

Storytelling: Cara Kreatif Meningkatkan Pengetahuan Olahraga dan Gizi Pada Anak Usia Sekolah Dasar

Putri Djamilah Wahidah, Yuda Noviyon Syah, Dini Elita Berliana, Anindya Hapsari

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Abstrak

Olahraga merupakan salah satu kegiatan yang sudah menjadi mata pelajaran bagi anak sekolah dasar. Banyak sekali metode yang diterapkan oleh bapak dan ibu guru yang mengajarkan pendidikan jasmani dan kesehatan. Begitu juga dengan pengetahuan terkait gizi untuk anak usia sekolah dasar yang sudah banyak diberikan baik oleh orang tua maupun bapak/ibu guru. Salah satu teknik penyampaian yang tidak asing terdengar adalah *storytelling*, *storytelling* merupakan suatu metode dalam menyampaikan informasi menggunakan sebuah cerita yang menarik untuk didengar. Sasaran dari penelitian ini adalah anak kelas 4 SD yang mana memiliki rentan usia 9-11 tahun, pemilihan sasaran tersebut dikarenakan pada usia ini anak sudah lebih mudah mengerti apa yang sedang disampaikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *storytelling* terhadap peningkatan pengetahuan olahraga dan gizi. Penelitian ini dilakukan di SDN Mulyoagung 01 Kecamatan Dau, Kota Malang pada anak kelas 4B yang berjumlah 40 anak. Pemilihan responden ini menggunakan teknik *Quota Sampling* yang mana responden dipilih berdasarkan jumlah responden yang diperlukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dinilai menggunakan sistem skoring. Data akan dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* guna melihat ada tidaknya komparasi hasil *pretest* dan *posttest* dengan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 26. Berdasarkan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* yang telah dilakukan, diketahui komparasi antara *pretest* dan *posttest* memiliki nilai *p-value* (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa terdapat pengaruh metode *storytelling* dalam meningkatkan pengetahuan siswa-siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01.

Kata kunci : anak usia sekolah dasar; pengetahuan olahraga dan gizi; storytelling

PENDAHULUAN

Anak usia sekolah dasar merupakan anak-anak yang umumnya senang bergerak, bermain, bekerja dalam kelompok dan juga lebih senang mempraktikkan secara langsung. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan pada anak usia sekolah dasar adalah pertumbuhan dan perkembangannya. Guna mendukung tumbuh dan kembang anak usia sekolah dasar, anak perlu diberikan pendidikan jasmani agar anak dapat melakukan aktivitas fisik secara rutin. Sehingga harapannya setelah anak-anak melakukan berbagai macam aktivitas fisik atau olahraga secara rutin, maka dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak (Burhaein, 2017). Aktivitas fisik atau olahraga diketahui memiliki berbagai manfaat seperti meningkatkan komposisi tubuh, mencegah kelebihan berat badan atau obesitas, membentuk kerangka tubuh yang ideal,

meningkatkan metabolisme tubuh, serta meningkatkan kesehatan jantung (Hills, Dengel dan Lubans, 2015). Selain manfaat dari segi biologis, aktivitas fisik atau olahraga diketahui juga bermanfaat dalam segi psikososial seperti, mengurangi gejala stres dan depresi, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan kepercayaan diri. Manfaat lain dari aktivitas fisik atau olahraga juga dikemukakan oleh (Donnelly dkk., 2016) yaitu dapat meningkatkan kognisi dan prestasi akademik anak. Manfaat-manfaat tersebut mendukung tumbuh kembang anak, sehingga penting untuk mengajarkan dan membiasakan anak sedini mungkin untuk melakukan aktivitas fisik atau olahraga. Sekolah merupakan salah satu tempat yang juga bertanggung jawab untuk memenuhi

kebutuhan anak terkait dengan aktivitas fisik atau olahraga. Hal tersebut dikarenakan anak menghabiskan waktu 8-9 jam di lingkungan sekolah dengan kegiatan belajar yang dapat dikatakan kurang gerak. Sedangkan durasi aktivitas fisik yang dianjurkan untuk anak usia sekolah dasar adalah 150 menit/minggu (Hills, Dengel dan Lubans, 2015).

Anak-anak usia sekolah dasar yang banyak melakukan aktivitas sudah tentu memerlukan makanan dengan gizi yang cukup. Konsumsi makanan yang bergizi pada anak sekolah dasar merupakan hal yang penting guna mewujudkan generasi yang sehat. Konsumsi zat gizi yang cukup diketahui dapat meningkatkan kualitas kesehatan dan kecerdasan anak. Lalu menurut (Damayanti, Murbawani dan Fitranti, 2018) kurangnya konsumsi sayur dan buah dalam jangka pendek dapat menyebabkan sembelit sedangkan pada jangka panjang dapat meningkatkan risiko anak untuk mengalami penyakit kardiovaskular, dislipidemia, obesitas, stroke, diabetes melitus, dan kanker usus. Selain itu kurangnya konsumsi sayur dan buah juga berkontribusi dalam menyebabkan stunting pada anak. Diketahui anak yang tidak mengonsumsi sayur dan buah memiliki risiko 2,6 kali lebih tinggi dibandingkan dengan yang mengonsumsi sayur dan buah (Augusto, Cobayashi dan Cardoso, 2014).

Banyaknya konsumsi sayur dan buah yang direkomendasi WHO dalam (Supriatin, 2018) untuk anak-anak adalah sebanyak 400 gram/hari. Berdasarkan data RISKESDAS tahun 2018 diketahui sebanyak 95,5% penduduk Indonesia yang berusia ≥ 5 tahun memiliki konsumsi sayur dan buah yang rendah yaitu kurang dari 5 porsi (per porsi 50 gram) (Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Rendahnya konsumsi sayur dan buah tersebut seperti yang dikemukakan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurmahmudah, Aruben dan Suyatno, 2015) dipengaruhi oleh berbagai macam faktor seperti pengetahuan anak, pendidikan gizi sejak dini, media massa, tingkat pendidikan ibu, serta pendapatan keluarga. Berdasarkan hasil Survei Pendidikan Nasional pada tahun 2014, diketahui sebanyak 83% anak usia sekolah masih memiliki pengetahuan yang kurang terkait dengan manfaat mengonsumsi sayur (Suryandi, Hariyanto dan Metrikayanto, 2018). Diketahui faktor pengetahuan anak menjadi faktor *predisposing* yang mana menjadi faktor yang mempermudah terjadinya perubahan perilaku pada anak. Sehingga jika anak memiliki pengetahuan yang kurang maka akan menjadi lebih sulit untuk meningkatkan konsumsi sayur dan buah pada anak.

Anak kelas 4 SD memiliki rentan usia antara 9-11 tahun, pada usia tersebut anak berada pada masa operasional konkret yang mana memiliki karakteristik seperti mulai berpikir operasional, mulai memandang dunia sebagai subjektif, menerapkan hubungan sebab akibat, serta dapat memahami konsep dan substansi seperti berat, panjang, lebar, dan luas. Pada tahap ini juga kemampuan berpikir berkembang dari konkret menuju abstrak secara sekuensial. Sehingga dalam memberikan pemahaman kepada mereka perlu adanya suatu hal yang bersifat aktif dan kreatif (Haji, 2015). Guna memberikan pengetahuan yang interaktif salah satu metode yang dapat digunakan adalah *storytelling*. *Storytelling* merupakan suatu metode penyampaian atau dapat juga dikatakan sebagai seni yang menggambarkan kejadian sebenarnya atau suatu fiksi yang dapat disampaikan menggunakan suara dan gambar (Wardiah, 2017). *Storytelling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *storytelling* berjenis fabel yang mana dalam ceritanya dikisahkan menggunakan tokoh yang berwujud hewan. Kisah yang diceritakan sudah pasti berkaitan dengan olahraga dan gizi yang mengangkat cerita yang bersinggungan dengan anak-anak SD setiap hari. Hal ini disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sekiranya juga pernah dialami anak-anak SD. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui pengaruh pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode *storytelling* terhadap peningkatan pengetahuan anak terkait olahraga dan gizi.

METODE

Penelitian ini dilakukan menggunakan desain *Pre-Eksperimental* dengan pendekatan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan pada tanggal 2 Maret 2020. Populasi yang diteliti adalah siswa-siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01 di Kecamatan Dau, Kota Malang yang berjumlah 40 anak. Pemilihan sampel dipilih menggunakan metode *Quota Sampling*, yang mana sampel dipilih berdasarkan jumlah yang dibutuhkan peneliti yaitu antara 30-60 anak dan dengan prioritas usia 9-10 tahun yang pada akhirnya dipilih satu kelas yaitu 4B yang berjumlah 40 anak (Ismarini dan Rukmi, 2018).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah teknik *storytelling* dengan menggunakan media wayang kertas yang berbentuk hewan (fabel). Sedangkan variabel terikatnya adalah pengetahuan terkait olahraga dan gizi pada anak SD kelas 4B di SDN Mulyoagung 01. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk menilai keberhasilan dari kegiatan *storytelling* yang dilakukan. Kuesioner ini diberikan dalam bentuk *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada seluruh siswa dan siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01 dengan durasi waktu menjawab selama 10 menit.

Terdapat 4 (empat) *storyteller* yang mana masing-masing berperan menjadi tokoh binatang, ada “Gempal” si babi, “Imut” si kelinci dan “Bu Guru” si rusa, serta 1 orang narator. Peneliti memilih cerita fabel, dengan tokoh yang memiliki karakter unik dan alur cerita yang lekat dengan kegiatan sehari-hari. Hal tersebut bertujuan agar pesan yang dibawa dapat dengan mudah diterima oleh anak-anak dan akan selalu diingat dalam praktik sehari-hari. Pada pertunjukkan *storytelling* tersebut sudah terangkum materi terkait olahraga dan anjuran aktivitas fisik yang bisa dilakukan dan pola makan yang baik.

Sebelum cerita dimulai para siswa-siswi diberikan *pretest* yang terdiri dari 7 (tujuh) soal terkait olahraga dan gizi. Kemudian setelah cerita berakhir diberikan lagi soal *posttest*. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner ini dilakukan di dalam ruangan kelas 4B SDN Mulyoagung 01. Kuesioner yang berisi 7 (tujuh) soal terkait pengetahuan olahraga dan gizi terdiri dua bagian soal, bagian pertama merupakan soal jenis subjektif dengan mencentang jawaban yang benar pada masing-masing pilihan jawaban. Sedangkan pada bagian kedua jenis soalnya adalah menjodohkan, yang menjadi objeknya adalah berbagai jenis sayur dan buah. Penilaian jawaban kuesioner menggunakan teknik skoring dengan poin skor tertinggi yaitu 20, hasilnya diolah dan dianalisis untuk ada tidaknya pengaruh penggunaan metode *storytelling*. Analisis data dilakukan secara univariabel dan bivariabel. Analisis univariabel dilakukan guna mengetahui distribusi data dengan melakukan uji normalitas yaitu uji *Kolmogorov-Smirnov*, sedangkan analisis bivariabel yang dilakukan guna mengetahui komparasi hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan dengan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan bantuan Microsoft Excel 2010 dan SPSS 26 (Stang, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan hasil uji normalitas dari hasil *pretest* dan *posttest* yang telah dilakukan di SDN Mulyoagung 01, Kecamatan Dau, Kota Malang terkait olahraga dan gizi.

Tabel 1. Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk	
	Statistic	Df	Sig.	Statistic Df Sig.
Pretest	,290	40	,000	,771 40,000
Posttest	,172	40	,004	,908 40,003

Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil di atas diketahui p-value yang diperoleh dari uji normalitas untuk Kolmogorov-Smirnov diketahui sebesar 0,004, yang mana hasil tersebut lebih kecil dari pada 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi tidak normal, oleh karena itu peneliti menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* sebagai salah satu alternatif dari uji t.

Tabel 2. Data Statistik Hasil Pretest dan Posttest

	N	Mean	Std. Dev	Min	Max
Pretest	40	12,55	2,407	10	20
Posttest	40	13,93	2,586	11	20

Diketahui terdapat perbedaan nilai rata-rata antara hasil *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan tabel 2. di atas nilai rata-rata tes meningkat dari 12,55 sebelum diberikan *storytelling* dan menjadi 13,93 sesudah diberikan *storytelling*.

Tabel 3. Hasil Ranks Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest-Pretest	Negatif Ranks	1 ^a	15,50	15,50
	Positive Ranks	23 ^b	12,37	284,50
	Ties	16 ^c		
	Total	40		

a. posttest<pretest; b. posttest>pretest; c. posttest=pretest

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* di tabel 3. dapat diketahui bahwa terdapat 1 siswa (2,5 %) yang mengalami penurunan hasil *posttest*, lalu sebanyak 23 siswa (57,5%) mengalami peningkatan skor *posttest*, dan sebanyak 16 siswa (40%) mendapatkan hasil *posttest* yang sama dengan hasil *pretest* mereka.

Tabel 4. Hasil Tes Statistik Uji Wilcoxon Signed Rank Test

		Posttest-Pretest
Z		-3,878
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

Berdasarkan tabel 4. hasil tes statistik dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%, ($p \leq 0,05$), diketahui nilai Z sebesar -3,878 dengan p value (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,000 yang mana hasil tersebut lebih kecil dari batas kritis penelitian yaitu 0,05. Sehingga dapat diketahui bahwa, ada pengaruh pemberian pengetahuan menggunakan metode *storytelling* terhadap peningkatan pengetahuan terkait olahraga dan gizi pada siswa-siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01.

Metode *Storytelling* untuk Anak Usia Sekolah Dasar

Hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menyatakan adanya pengaruh penggunaan metode *storytelling* terhadap peningkatan pengetahuan terkait olahraga dan gizi pada anak kelas 4B SDN Mulyoagung 01. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiana, Handayani dan Suminar, 2020) yang mana diketahui hasil dari penelitian tersebut adalah terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan metode *storytelling* terhadap peningkatan pengetahuan gizi anak dengan persentase peningkatan sebanyak 24,45%. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Kusumaningtyas, 2016) yang menggunakan uji *MC Nemar* menunjukkan hasil $p = 0,001$ yang mana hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ada hubungan antara metode *storytelling* dengan model *peer education* terhadap peningkatan pengetahuan siswa-siswi sekolah dasar dalam memilih jajanan yang mereka konsumsi. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Asy'ariyah, 2015) yang mana responden yang mendapatkan upaya intervensi menggunakan metode *storytelling* ini mengalami peningkatan pengetahuan. Sebagian besar responden sebanyak (68,75%) didapati meningkat pengetahuannya secara signifikan dan masih terdapat 2 (dua) responden yang masih memiliki pengetahuan yang rendah setelah mendapatkan *storytelling*. Hasil yang sama juga dikemukakan (Kusumaningtyas, 2016) yang mana hasil penelitiannya menginterpretasikan bahwa metode *storytelling* yang diberikan berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dalam memilih jajanan yang dimiliki anak sekolah di SDN Ngadirgo 03 Mijen Kota Semarang.

Metode *storytelling* dipilih karena dianggap sebagai salah satu alternatif dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada anak usia sekolah dasar. Hal tersebut dapat dilihat dari usia anak yang menjadi

sasaran kami yaitu antara 9-11 tahun yang mana sesuai dengan teori di atas anak usia 8-12 tahun memiliki ingatan yang lebih lama sehingga upaya penggunaan metode *storytelling* ini akan lebih mudah diterima oleh anak-anak dikarenakan isi cerita yang disampaikan sangat erat dengan kehidupan sehari-hari. *Storytelling* merupakan salah satu metode penyampaian yang dapat mengasah pemahaman serta mendorong anak untuk mempelajari pengalaman dari tokoh dongeng yang diceritakan (Desi dan Hariyadi, 2020). Penggunaan media atau metode yang kreatif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan memberikan pengaruh positif kepada pengetahuan, sikap dan praktik anak. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Maghfiroh dkk., 2021) yang mengemukakan bahwa pemberian intervensi dengan menggunakan metode *storytelling* dapat meningkatkan secara signifikan sikap anak. Selain itu, dalam dunia kesehatan dan sosial humaniora narasi, cerita dan mendongeng atau *storytelling* merupakan hal yang penting karena dengan menggunakan metode intervensi ini maka dapat membangun pengalaman yang melekat sehingga pengetahuan yang diberikan dapat bertahan lama dalam ingatan (De Leeuw dkk., 2017). Oleh karena itu, *storytelling* dapat dikatakan sebagai metode yang efektif dalam memberikan pengetahuan kepada anak usia sekolah, sama seperti yang dikemukakan oleh Miller dan Pennycuff dalam (Hidayati, 2019).

Walaupun begitu, dalam penelitian yang telah penulis lakukan tidak 100% dari jumlah responden yang pengetahuannya menjadi meningkat, hal tersebut dapat dipengaruhi dari berbagai faktor seperti posisi tempat duduk responden, daya serap pengetahuan masing-masing responden dan juga mungkin dipengaruhi faktor lain seperti tidak tertarik. Pada penelitian yang telah dilakukan faktor-faktor tersebut tidak dapat diteliti mendalam karena peneliti hanya terfokus kepada peningkatan pengetahuan terkait olahraga dan gizi pada siswa-siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01.

Guna mengetahui pengaruh secara maksimal, variabel yang dapat mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung perlu untuk dikendalikan. Sebaiknya juga, peneliti tidak hanya menganalisis peningkatan pengetahuan tetapi juga dapat meneliti hingga perubahan perilaku responden. Selain hal tersebut, mengingat antusias dari siswa-siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01, durasi dari cerita dapat diperpanjang dan ditambah dengan mengikutsertakan anak-anak dalam melakukan pertunjukan *storytelling*. Keikutsertaan mereka diharapkan dapat memberikan mereka pengalaman baru dan harapannya mereka dapat menjadi konselor sebaya.

SIMPULAN

Terdapat pengaruh penggunaan metode *storytelling* dalam meningkatkan pengetahuan terkait olahraga/aktivitas fisik dan gizi bagi siswa-siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01. Hasil pencapaian tersebut dapat diketahui melalui hasil uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan p-value sebesar 0,000 yang dapat diinterpretasikan terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan pada siswa-siswi kelas 4B SDN Mulyoagung 01 setelah mendapatkan *storytelling*. Metode ini dapat dikatakan efektif dikarenakan pada usia sekolah dasar anak membutuhkan pembelajaran yang aktif dan kreatif serta pada usia anak-anak kemampuan mengingatnya masih kuat. Hal tersebut juga didukung dengan pesan yang disampaikan melalui cerita yang disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari anak sekolah dasar serta menggunakan tokoh yang menarik untuk anak usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ariyah, N. Z. (2015). *Storytelling Sebagai Upaya Meningkatkan Konsumsi Sayur*. *Jurnal Pediomaternal*, 3(1), 2015. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.20473/pmnj.v3i1.11768>
- Augusto, R. A., Cobayashi, F., & Cardoso, M. A. (2014). Associations between low consumption of fruits and vegetables and nutritional deficiencies in Brazilian schoolchildren. *Public Health Nutrition*, 18(5), 927–935. <https://doi.org/10.1017/S1368980014001244>
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Fisik Olahraga untuk Pertumbuhan dan Perkembangan Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51–58. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v1i1.7497>
- Damayanti, T., Murbawani, E. A., & Fitranti, D. Y. (2018). Hubungan Usia Pengenalan Sayur Dan Buah Dengan Tingkat Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Journal of Nutrition College*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i1.20770>

- De Leeuw, S., Parkes, M. W., Morgan, V. S., Christensen, J., Lindsay, N., Mitchell-Foster, K., & Russell Jozkow, J. (2017). Going unscripted: A call to critically engage storytelling methods and methodologies in geography and the medical-health sciences. *The Canadian Geographer*, 61(2), 152–164. <https://doi.org/10.1111/cag.12337>
- Desi, & Hariyadi, D. (2020). Nutrition Education Through Storytelling Methods To Increase Consumption of Vegetables and Fruits For Elementary School Children. *Jurnal Teknologi Kesehatan Borneo*, 1(1), 41–47. <https://doi.org/http://jtk.poltekkes-pontianak.ac.id/index.php/JTKB/Nutrition>
- Donnelly, J. E., Hillman, C. H., Castelli, D., Etnier, J. L., Lee, S., Tomporowski, P., Lambourne, K., & Szabo-reed, A. N. (2016). Physical Activity, Fitness, Cognitive Function, and Academic Achievement in Children: A Systematic Review. *Medicine and Science in Sports and Exercise*, 48(6), 1197–1222. <https://doi.org/10.1249/MSS.0000000000000901>.Physical
- Haji, S. (2015). Pembelajaran Tematik Yang Ideal Di SD/Mi. *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 3(1), 56–69. <https://media.neliti.com/media/publications/18472-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-konsumsi-makan-buah-dan-sayur-pada-anak-pra-seko.pdf>
- Hidayati, N. N. (2019). Storytelling: One Package Learning in Improving Language Skill and Implanting Character Education on Children. *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 53–72. <http://staim-tulungagung.ac.id/ejournal/index.php/EDUKASI/article/view/390>
- Hills, A. P., Dengel, D. R., & Lubans, D. R. (2015). Supporting Public Health Priorities: Recommendations for Physical Education and Physical Activity Promotion in Schools. *Progress in Cardiovascular Diseases*, 57(4), 368–374. <https://doi.org/10.1016/j.pcad.2014.09.010>
- Ismarini, A., & Rukmi, A. S. (2018). Efektivitas Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon I Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(11), 2064–2073. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/25170>
- Kementerian Kesehatan RI: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama (Riset Kesehatan Dasar) RISKESDAS*.
- Kusumaningtyas, E. (2016). Pengaruh Model Peer Education Dengan Metode Storytelling Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pemilihan Makanan Jajanan. *Journal of Health Education*, 1(1), 14–20. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Maghfiroh, L. H., Arif Tsani, A. F., Dieny, F. F., Adi Murbawani, E., & Purwanti, R. (2021). The Effectiveness Of Nutrition Education Through Socio-Dramatic Method To Vegetable & Fruit Knowledge and Consumption in 5-6 Years Old Children. *Media Gizi Indonesia*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.20473/mgi.v16i1.1-9>
- Nurmahmudah, D. K., Aruben, R., & Suyatno. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makan Buah dan Sayur pada Anak Pra Sekolah PAUD TK Sapta Prasetya Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 3(1), 244–255. <https://media.neliti.com/media/publications/18472-ID-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-konsumsi-makan-buah-dan-sayur-pada-anak-pra-seko.pdf>
- Setiana, Y. N., Handayani, O. W., & Suminar, T. (2020). The Effect of Theme-Based Storytelling and Flash Card on Nutritional Knowledge in Early Childhood Education. *Journal of Primary Education*, 9(3), 342–350. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpe.v9i3.33684>
- Stang. (2018). *Cara Praktis Penentuan Uji Statistik dalam Penelitian Kesehatan dan Kedokteran* (2nd ed.). Mitra Wacana Media.
- Supriatin, S. (2018). Pengaruh Story Telling Terhadap Pola Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Al-Ishlah Kabupaten Cirebon. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jsk.v4i1.734>
- Suryandi, A., Hariyanto, T., & Metrikayanto, W. D. (2018). Perbedaan Konsumsi Sayur Sebelum Dan Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Storytelling Pada Anak Sekolah Dasar Di SDN Mulyoagung 04 Dau Malang. *Nursing News*, 3(1), 237–246. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/785>
- Wardiah, D. (2017). Peran Storytelling Dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis, Minat Membaca Dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Wahana Didaktika*, 15(2), 42–56. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/download/1236/1062>